

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai kesehatan jasmani dalam al-Qur'an studi tematik ayat-ayat *syifā'* dalam al-Qur'an dari pembahasan awal hingga akhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para ulama dalam menafsirkan kata *syifā'* pada Q.S. an-Nahl/16: 69 diartikan sebagai obat bagi penyakit jasmani, sementara pada Q.S. at-Taubah/9 : 14, Q.S. Yunus/10: 57, asy-Syu'ara'/26: 80, al-Isrā'/17 : 82 dan Fuṣṣilat/41: 44 diartikan sebagai obat bagi penyakit ruhani, walaupun dalam hal ini mereka tidak menafikan bahwa al-Qur'an yang dimaksud sebagai *syifā'* di sini selain sebagai penyembuh dari berbagai macam penyakit-penyakit ruhani juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Al-Qur'an disebut sebagai *syifā'* karena beberapa alasan, yaitu al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, al-Qur'an memuat berbagai informasi tentang obat bagi manusia, memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, al-Qur'an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan.
2. *Syifā'* dalam al-Qur'an memiliki hubungan erat terhadap kesehatan jasmani. Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an hanya sebagai obat penyakit hati, akan tetapi penyakit hati yang berlarut-larut akan menimbulkan penyakit jasmani yang dikenal dengan penyakit *psikosomatik*. Ahmad Musthafa al-Marāghiy menyebutkan beberapa penyakit hati yang ada di dalam dada, seperti sombong, syirik, nifak kedurhakaan, permusuhan, kezhaliman, rasa was-was, gelisah, hawa nafsu, keserakahan maupun hasad. Penyakit hati tersebut menurut Abdul Malik Abdul Karim Amrullah dapat berpengaruh pada badan. Misalnya sesak nafas, darah tinggi, darah rendah, penyakit gula, ataupun koreng (*exeem*).

3. Untuk meraih kesehatan jasmani melalui al-Qur'an bisa dilakukan dengan benar-benar kembali pada ajaran agamanya karena di dalam al-Quran diajarkan untuk hidup ikhlas, sabar, ridha, tawakal, selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, optimis, bersikap tenang dalam menghadapi masalah, selalu berdoa dan bertaubat. Hal itu besar pengaruhnya untuk mengobati sakit yang menimpa orang Muslim sehingga sakit tersebut tidak berlarut-larut dan kondisi tubuh kita pun selalu stabil.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis akan memberikan saran-saran atau pemikiran yang dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kajian tentang kesehatan jasmani dalam al-Qur'an memang bukan suatu hal yang asing lagi, akan tetapi mencari makna *syifā'* dalam al-Qur'an tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat teksnya saja tapi juga dapat dilakukan dengan bantuan berbagai hadits ataupun disiplin ilmu yang dibutuhkan.
2. Menurut pengamatan penulis, belum banyak yang memahami makna bahwa al-Qur'an merupakan *syifā'* khususnya jasmani. Dengan kajian ini penulis berharap agar pembaca dapat memahami makna *syifā'* lebih mendalam, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan dosen Tafsir Hadits lebih dapat mengarahkan tentang ayat-ayat *syifā'* dan kaitannya dengan disiplin ilmu yang lain, serta pendapat-pendapat ulama, agar mahasiswa lebih dapat mengeksplor pemikiran dan penafsirannya.
4. Bagi mahasiswa Tafsir Hadits khususnya, agar dapat melanjutkan dan memperdalam penelitian ini secara lebih lengkap dan komperhensif untuk kemajuan bidang ini di masa-masa yang akan datang.